



Pelatihan Seni Kolase sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Visual Anak Usia Dini di MIN 2 Kota Palangka Raya

Collage Art Training as an Effort to Improve Visual Creativity of Early Childhood at MIN 2 Palangka Raya City

Muhammad Imron^{1*}, Muhammad Hairil², Istiyati Mahmudah³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Alamat: Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi penulis: imronmuhammad576@gmail.com*

Article History:

Received: April 01, 2025;

Revised: April 15, 2025;

Accepted: April 30, 2025;

Published: Mei 02, 2025

Keywords: Early Childhood, Creativity, Art Learning, Collage Art, Visualization.

Abstract. This community service aims to enhance the visual creativity of early childhood children through collage art activities at MIN 2 Kota Palangka Raya. In the current digital era, children are often exposed to passive visual media, which can hinder the development of their active creativity. Through the collage art approach, students are given the freedom to create using various materials such as colored paper, origami, and glue, which stimulate fine motor skills and visual creativity. The research method used involved direct guidance in creating collages, followed by the presentation of material about collage art and the steps for creating it. The results of the community service show that collage activities can improve students' creativity, visual expression, and fine motor skills. Additionally, these activities can also boost students' self-confidence in expressing themselves freely and creatively. These findings suggest that collage art can serve as an effective medium in art education at the elementary school level and is highly beneficial for fostering children's creativity from an early age.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas visual anak usia dini melalui kegiatan seni kolase di MIN 2 Kota Palangka Raya. Di era digital saat ini, anak-anak sering terpapar media visual pasif, yang dapat menghambat perkembangan kreativitas aktif mereka. Melalui pendekatan seni kolase, siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan berbagai bahan seperti kertas warna, origami, dan lem, yang merangsang kemampuan motorik halus serta kreativitas visual. Metode penelitian yang digunakan adalah pendampingan langsung dalam pembuatan kolase, diikuti dengan pemaparan materi tentang seni kolase dan langkah-langkah pembuatannya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan seni kolase dapat meningkatkan kreativitas, ekspresi visual, dan keterampilan motorik halus siswa. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berekspresi secara bebas dan kreatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa seni kolase dapat dijadikan media efektif dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar dan sangat bermanfaat untuk pengembangan kreativitas anak sejak dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kreativitas, Pembelajaran Seni, Seni Kolase, Visualisasi

1. LATAR BELAKANG

Di era digital saat ini, anak-anak usia dini sering terpapar pada media visual pasif seperti televisi dan gawai, yang dapat menghambat perkembangan kreativitas aktif mereka. Kreativitas adalah hasil perpaduan antara kecerdasan, motivasi atau kepribadian, dan kemampuan kognitif dalam diri seseorang (Mahmudah, Fitriana, and Nurhasanah 2024). Untuk mendukung

pengembangan kreativitas anak, pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi, media, bahan, alat, dan prosedur dalam seni. Kemampuan ini menjadi prasyarat penting bagi setiap guru sekolah dasar atau calon guru untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran seni secara efektif (Jannah and Mahmudah 2024). Di lingkungan MIN 2 Kota Palangka Raya, pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan seni, khususnya seni kolase, belum dimanfaatkan secara optimal dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan kegiatan seni yang dapat merangsang kreativitas visual anak sejak dini.

Menurut Moeslichatoen dalam (Khasanah and Ichsan 2019), kegiatan menempel atau kolase sangat menarik bagi anak-anak karena mereka diberikan kebebasan untuk meletakkan dan merekatkan berbagai objek sesuai keinginan mereka. Sejalan dengan itu, Seefeld dan Wasik juga menyatakan bahwa kolase, dengan hasil akhir yang cepat, bermotif, serta memberikan efek tiga dimensi, menjadi salah satu aktivitas favorit bagi anak usia dini. Berbagai jenis benda ringan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kolase, yang kemudian ditempelkan pada media seperti kertas atau karton.

Penelitian oleh Aisy dan Rakimahwati ('Aisy and Rakimahwati 2023) menunjukkan bahwa kegiatan kolase menggunakan kerang berwarna secara signifikan meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini. Demikian pula, Hasibuan dan kawan-kawan (Hasibuan, Wahyuni, Oktarina, et al. 2025) menemukan bahwa aktivitas kolase dapat meningkatkan aspek kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam ekspresi kreatif anak-anak. Selain itu, studi oleh Rahmawati (Rahmawati 2023) menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam dalam kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak secara signifikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan seni kolase kepada guru dan siswa di MIN 2 Kota Palangka Raya sebagai upaya nyata dalam menumbuhkan kreativitas visual anak sejak usia dini. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana berharap dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendekatan seni dalam pendidikan anak, sekaligus memperkuat kapasitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif.

Pelatihan seni kolase ini dirancang berdasarkan kebutuhan nyata yang ditemukan di lapangan, serta didukung oleh temuan-temuan akademik yang relevan. Argumen utamanya adalah bahwa kegiatan kolase bukan hanya mampu meningkatkan kreativitas visual anak, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang menyenangkan dan mudah diterapkan. Penerapan metode kolase terbukti efektif dalam merangsang dan meningkatkan kreativitas siswa. Dengan demikian, kegiatan kolase tidak hanya berfungsi

sebagai media ekspresi diri anak, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk mendukung pertumbuhan kreativitas mereka. Oleh karena itu, sangat disarankan agar metode ini terus diterapkan dan dikembangkan dalam lingkungan pendidikan (Hasibuan, Wahyuni, and Oktarina 2025).

Melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis praktik, siswa diberi ruang untuk mengembangkan keterampilan seni mereka secara lebih bebas, ekspresif, dan kreatif (Triwahyuningsih et al. 2025). Siswa yang mampu berkreasi dan berekspresi akan meraih banyak manfaat, seperti perkembangan kreativitas, peningkatan nilai estetika, dan kematangan sikap, terutama dalam melestarikan seni budaya (Mahmudah, Rahmah, et al. 2024).

Menurut Putri dan teman-teman (Putri et al. 2024), seni kolase memberikan stimulasi multisensorik yang membantu anak usia dini mengembangkan daya imajinasi, konsentrasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, Andriani dan Rakimahwati (Andriani and Rakimahwati 2023) menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis seni visual seperti kolase sangat efektif dalam membangun kepercayaan diri anak dalam berekspresi secara bebas dan kreatif di lingkungan belajar yang suportif. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini diharapkan memberi dampak langsung dan berkelanjutan bagi siswa dan tenaga pendidik di MIN 2 Kota Palangka Raya.

2. KAJIAN TEORITIS

Secara umum, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan gagasan atau produk yang baru, berbeda, dan tidak biasa. Chaplin menjelaskan bahwa kreativitas melibatkan kemampuan menciptakan bentuk baru dalam seni, teknologi, atau dalam menemukan solusi melalui metode yang inovatif (Primawati 2023). Kreativitas adalah kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengembangannya harus dikenalkan sejak dini kepada siswa (Mahmudah 2024).

Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui metode seni rupa merupakan topik penelitian yang menarik dan relevan di bidang pendidikan. Pada tahap ini, anak memiliki kepekaan tinggi dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan, sehingga penerapan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Seni rupa dipilih karena memberi ruang bagi anak untuk mengeksplorasi imajinasi dan kreativitas mereka melalui berbagai bentuk ekspresi visual (Pratama and Sari 2024). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satu metode yang dapat digunakan adalah melalui seni kolase.

Kolase merupakan bentuk seni yang menggabungkan berbagai bahan seperti potongan kertas, kain, gambar, atau foto menjadi satu komposisi visual. Teknik ini melibatkan

pemotongan, penyusunan ulang, dan penempelan elemen-elemen untuk menciptakan karya baru yang unik. Seniman biasanya menggunakan bahan seperti koran, majalah, karton, atau kertas berwarna, yang dipotong atau dirobek lalu ditempelkan pada media seperti kanvas, kertas, atau papan (Lestari and Andari 2023).

Menurut M. Saleh Kasim, kolase adalah seni menempel berbagai bahan untuk membentuk sebuah gambar. Muharam menambahkan bahwa kolase merupakan teknik menggambar menggunakan kepingan batu, kaca, marmer, keramik, atau kayu yang ditempelkan. Sementara itu, Budiono MA mendefinisikan kolase sebagai teknik menciptakan karya dengan menempelkan beragam komponen pada permukaan gambar. Secara umum, kolase dikenal sebagai seni menempel bahan-bahan seperti daun, ranting, kertas, kain, kulit telur, yang kemudian dikombinasikan dengan pewarna. Muharrar juga menyebutkan bahwa kolase adalah proses mencipta karya dengan menempelkan berbagai bahan dalam satu frame (Anggraeni, Mulyana, and Giyartini 2021) .

Kajian ini membahas kreativitas sebagai kemampuan menghasilkan gagasan baru serta menguraikan seni kolase sebagai metode efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Kolase melibatkan penggabungan berbagai bahan menjadi karya visual, dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas ini mampu meningkatkan kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas ekspresi anak, sehingga menjadi dasar kuat bagi pelaksanaan pengabdian ini.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan pendampingan proses pembuatan karya seni rupa kolase pada siswa kelas I MIN 2 Kota Palangka Raya adalah: pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan dan pengumpulan karya. Materi yang diberikan yakni (1) Pengertian kolase; (2) Langkah-langkah pembuatan kolase (3) Hasil yang mereka dapat dalam kegiatan ini. Adapun jadwal pendampingan yaitu:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan
1	08.30 – 08.35 WIB	Pembukaan
2	08.35 – 08.40 WIB	Penyampaian materi
3	08.40 – 09.20 WIB	Pendampingan pembuatan kolase
4	09.20 – 09.30 WIB	Penutupan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan proses pembuatan karya seni rupa kolase bagi siswa kelas 1 di MIN 2 Kota Palangka Raya berlangsung selama satu hari yaitu pada hari Senin tanggal 17

Maret 2025 dari pukul 08.30 WIB sampai dengan 09.30 WIB. Kegiatan ini bertempat di ruang kelas 1 di sekolah MIN 2 Kota Palangka Raya. Siswa yang mengikuti pelaksanaan pendampingan ini berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa dan 14 siswi.

Kolase sendiri merupakan teknik seni yang dilakukan dengan menempelkan berbagai jenis bahan ke dalam satu bidang, sehingga membentuk karya baru yang utuh dan terpadu. Inti dari teknik kolase terletak pada aktivitas “menempel” atau “merekatkan” berbagai elemen yang sesuai secara komposisi. Karya kolase bisa berdiri sebagai karya seni tersendiri atau menjadi bagian dari karya lain, seperti lukisan yang diberi tambahan unsur tempel sebagai elemen keindahan visual (Destiana 2018).

Kegiatan kolase ini dapat mendorong siswa untuk berimajinasi dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui pemilihan dan penyusunan berbagai bahan. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (Sulastris and Astuti 2021). Dari proses memotong, merobek, dan menempel bahan-bahan dalam kolase melibatkan koordinasi tangan dan mata yang penting untuk perkembangan motorik halus siswa kelas 1. Kemampuan ini nantinya akan sangat berguna dalam kegiatan sehari-hari seperti menulis dan menggambar (Praptiwi and Widyastuti 2022).

Pelaksanaan pendampingan ini dilakukan dengan beberapa tahap. Sesi pertama yaitu pemaparan materi terkait apa itu kolase, dilanjutkan dengan langkah-langkah dalam pembuatan kolase serta pentingnya mempelajari seni rupa di sekolah dasar. Pada kegiatan pendampingan ini, tim pengabdian menyiapkan alat dan bahan dalam pembuatan kolase ini. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase ini adalah: 1) Kertas origami warna-warni, 2) Gunting, 3) Lem kertas, 4) dan Kertas HVS yang sudah memiliki gambar (kupu-kupu, lumba-lumba, dan siput).

Sesi kedua yaitu langkah pembuatan kolasenya. Kegiatannya diawali dengan mengelompokkan siswa berpasangan berdua dengan teman sebangkunya. Setelah itu tim membagikan kertas HVS setiap kelompok, mereka bebas memilih salah satu dari ketiga gambar yang ada. Tim kemudian membagikan masing-masing 1 untuk semua warna origami untuk 1 kelompok. Kemudian mereka diminta untuk menggunting acak origami tersebut dan menempelnya dengan kreativitas mereka masing-masing. Tak lupa tim juga memperbolehkan para kelompok jika ingin menghias kolasenya dengan pewarna.



Gambar 1. Proses pembuatan kolase yang dilakukan siswa

Tim juga melakukan pendampingan kepada setiap kelompok dalam proses pengerjaannya. Seperti membantu dalam menggunting, dan menempelkan origami. Tim juga membantu mengarahkan atau memberitau bagaimana cara menempel yang baik. Atau sekedar dimintai tolong oleh siswa yang kesusahan.

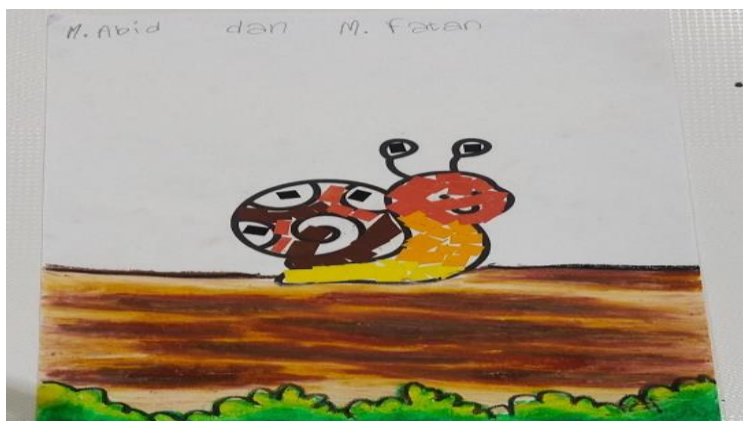


Gambar 2. Proses pendampingan oleh tim pengabdian

Kegiatan terakhir adalah penyempurnaan kolase. Siswa boleh menambahkan gambar di kolase yang sudah mereka buat. Atau siswa dapat mewarnai bagian kosong di kolasenya. Sebelum kolase dikumpulkan, tim bersama siswa melakukan foto bersama.



Gambar 3. Foto bersama



Gambar 4. Salah satu hasil kolase siswa

5. KESIMPULAN

Pelatihan seni kolase yang dilaksanakan di MIN 2 Kota Palangka Raya terbukti menjadi strategi edukatif yang efektif dalam meningkatkan kreativitas visual siswa kelas I. Melalui kegiatan menempel, memotong, dan menyusun bahan menjadi karya seni, anak-anak tidak hanya mengembangkan kreativitasnya, tetapi juga mendapatkan manfaat dalam aspek motorik halus siswa. Guru dan pendidik pun mendapatkan wawasan baru dalam penggunaan metode seni sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, sebagai tim pengabdian dan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kolase di MIN 2 Kota Palangka Raya. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi dan rasa hormat kepada Bapak Abdullah selaku Kepala Sekolah MIN 2 Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin dan dukungan penuh atas kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Ruqayah selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan atas koordinasi dan bantuannya selama proses pelaksanaan. Tak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Sri Mustika Hayati, selaku wali kelas 1, atas kerja sama, bimbingan, dan keterlibatannya dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung. Semoga kerja sama ini membawa manfaat yang nyata bagi perkembangan kreativitas siswa dan menjadi inspirasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Aisy, N., & Rakimahwati. (2023). Pengaruh kegiatan kolase menggunakan kerang berwarna terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 4(1), 50–55. <https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.774>
- Andriani, D., & Rakimahwati. (2023). Pengembangan kreativitas anak usia dini menggunakan media berbasis alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910–1922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>
- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan bahan ajar kolase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 10–21.
- Destiana, D. (2018). Kreasi kolase: Find, collect, and fun together. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 80–89. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10501>
- Hasibuan, S. H., Wahyuni, A., & Oktarina, H. (2025). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 160–171.
- Hasibuan, S. H., Wahyuni, A., Oktarina, H., Alamat, J., Hakim Nst, P. A., & Kec Panyabungan, K. S. (2025). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase di RA Yaa Bunayya Desa Mompang Julu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3.
- Jannah, R., & Mahmudah, I. (2024). Pembelajaran seni rupa berbasis kearifan lokal di kelas IV C MI Muslimat NU Palangka Raya. *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora*, 1(1), 51–61.
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 69–84.
- Lestari, N. W. R., & Andari, I. A. M. Y. (2023). Implementasi pendekatan seni kolase dalam menstimulasi keterampilan abad ke-21 pada anak usia dini. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 1(1), 1–13.
- Mahmudah, I. (2024). Pendampingan proses pembuatan karya seni rupa bagi calon guru MI. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 485–492.
- Mahmudah, I., Fitriana, E., & Nurhasanah, R. L. (2024). Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran seni budaya di MIS Darul Ulum. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 4(2), 190–195.
- Mahmudah, I., Rahmah, S., Azizah, A., & Naulia, E. (2024). Pembelajaran ekstrakurikuler menggambar dan mewarnai terhadap hasil prestasi di MIS Hidayatul Muhajirin. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(2), 155–163.
- Praptiwi, W., & Widyastuti, T. M. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus kolase dari kain perca pada anak usia 4–5 tahun. *Exponential (Education for Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 3(1), 365–371.

- Pratama, B., & Sari, D. (2024). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui metode seni rupa: Implementasi di Kelompok Bermain Mawar Indah. *TIFLUN: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 4–8.
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10.
- Putri, D. N., Nurhasanah, Jaelani, A. K., & Astawa, I. M. S. (2024). Pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun di PAUD Semai Harapan Bangsa Kota Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Rahmawati, H. (2023). Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase bahan alam pada Kelompok B di PAUD X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 63–68. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3004>
- Sulastri, N. M., & Astuti, F. H. (2021). Pengaruh permainan kolase terhadap kreativitas pada anak usia 5–6 tahun di TK Darul Muhsinin Labulie Lombok Tengah. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling*, 6, 78.
- Triwahyuningsih, D. F., Armitha, A., Rahmawati, R. D., & Maryam, A. (2025). Penerapan metode kolase dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan Malaysia. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 52–61.